

**PENGUNAAN *STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 3 TUNGGAH KECAMATAN TOROH
KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN
2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

DYAN EKO PERMATASARI

A510090068

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

**PENGUNAAN *STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 3 TUNGGAK KECAMATAN TOROH
KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN
2012/2013**

Diajukan Oleh:

DYAN EKO PERMATASARI

A510090068


Telah Disetujui untuk Dipertahankan dan Dipublikasikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Persetujuan Pembimbing,

Pembimbing



Drs. Suwarno, SH., M.Pd

Tanggal: 14 Februari 2013

ABSTRAK

**PENGUNAAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 3 TUNGGAK KECAMATAN TOROH
KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN
2012/2013**

Dyan Eko Permatasari, A510090068, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 82 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Tunggak melalui strategi pembelajaran Everyone Is A Teacher Here. Subyek yang memberikan tindakan dalam penelitian ini adalah guru dan subjek yang dikenai tindakan adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2012-2013 yang berjumlah 35 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi everyone is a teacher here dalam pembelajaran matematika dan peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Tunggak tahun pelajaran 2012/2013. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari perolehan indikator pencapaian motivasi. Indikator pencapaian motivasi pada siklus akhir yaitu siklus II adalah : 1) Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran 80 %, 2) Antusias siswa dalam bertanya dan membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran 82,8 %, 3) Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat 77 %.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan strategi everyone is a teacher here dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2012/2013.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Strategi Everyone Is A Teacher Here*

A. PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran dasar perlu diberikan pada semua siswa melalui pembelajaran mulai dari sekolah dasar. Hal tersebut bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif. Semua itu diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan segala informasi yang berguna dalam kehidupannya.

Pada kenyataannya pelajaran matematika sering kali dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang sangat sulit dan menakutkan. Banyak dijumpai siswa yang memiliki motivasi belajar yang masih rendah, terutama pada pelajaran matematika. Permasalahan tersebut muncul salah satunya dikarenakan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang sesuai oleh guru. Kurang bervariasinya pembelajaran matematika yang disajikan oleh guru, bahkan sering dijumpai proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Hasil observasi pendahuluan menyimpulkan bahwa beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar antara lain: Faktor pertama, matematika menuntut banyak analisa, perhitungan, dan lain-lain sehingga banyak siswa yang cenderung memilih menghafal dari pada menghitung. Faktor kedua, guru yang kurang mampu menyampaikan pembelajaran matematika dengan baik. Faktor ketiga, banyak siswa yang memiliki sugesti bahwa matematika itu sulit sebelum mereka benar-benar mencoba sehingga motivasi siswa untuk menaklukkan matematika cenderung rendah.

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai karena fungsinya akan mendorong, menggerakkan dan meningkatkan kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar harus diperhatikan apa yang memotivasi siswa agar dapat belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

Permasalahan diatas pada dasarnya berhubungan erat dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selain guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif, terlebih guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan

materi yang akan disampaikan. Jika siswa dengan mudah dapat memahami materi yang disampaikan guru maka siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan sebuah alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Kesepakatan kolaboratif antara peneliti dan guru menyepakati akan digunakan *strategi everyone is a teacher here*. Penggunaan *strategi everyone is a teacher here* dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar. *Strategi everyone is a teacher here* adalah cara belajar dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjadi seorang guru didalam kelas. Selayaknya seorang guru, siswa harus menguasai materi dengan baik dan menyampaikannya dengan motivasi yang baik pula.

Hamzah B. Uno (2010: 22) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan motivasi adalah “suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia, yang timbul, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya” Martin handoko (dalam Sri Hartini, dkk, 2008: 14). Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu” (Sardiman, 2012:74).

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tercapai. Menurut Sardiman (2012: 75) motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Sardiman (2012: 92-95) menyebutkan beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, yaitu: memberi

angka, hadiah, saingan/kompetensi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reifonced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Hamzah Uno, 2010:23).

Hamzah Uno (2010:23) menyebutkan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar (Hamzah Uno, 2010:23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai karena fungsinya akan mendorong, menggerakkan dan meningkatkan kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar harus diperhatikan apa yang memotivasi siswa agar dapat belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

Banyak dijumpai siswa yang memiliki motivasi belajar yang masih rendah, terutama pada pelajaran matematika. Permasalahan tersebut muncul salah satunya dikarenakan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang sesuai oleh guru. Kurang bervariasi pembelajaran matematika yang

disajikan oleh guru, bahkan sering dijumpai proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Kondisi awal siswa kelas IV SD Negeri 3 Tunggak mempunyai motivasi belajar yang kurang maksimal dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil berdasarkan indikator motivasi belajar sebagai berikut: 1) Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 9 siswa (25,7 %), 2) Antusias siswa dalam bertanya dan membuat pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran sebanyak 6 siswa (17,1 %), 3) Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat sebanyak 4 siswa (11,4 %), meskipun guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, maju untuk menjawab ataupun menjawab ditempat duduk. Hal tersebut dikarenakan guru masih kurang optimal dalam memanfaatkan strategi pembelajaran. Selain itu guru juga hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran matematika. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Selain penggunaan strategi pembelajaran yang kurang maksimal dalam pembelajaran matematika, guru juga kurang menekankan materi pembelajaran kepada siswa. Pada kenyataannya dibutuhkan penekanan yang baik oleh guru misalnya dengan banyak latihan agar siswa memahami materi pembelajaran dengan baik. Dengan demikian pemahaman dan ingatan siswa tentang materi pembelajaran akan semakin baik sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan dialog awal yang dilakukan peneliti dan guru kelas rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran, dikarenakan: 1) kurangnya dukungan orang tua siswa karena rendahnya tingkat kesadaran orang tua siswa bahwa pendidikan itu penting dan akan sangat berguna bagi masa depan anaknya, 2) guru kurang memahami karakteristik masing-masing peserta didik, 3) guru kurang menekankan materi pembelajaran kepada siswa, 4) antusias siswa dalam pembelajaran masih kurang, hal ini dikarenakan siswa asik bermain dan mengobrol dengan temannya 5) siswa masih bersikap pasif

didalam kelas, dan tidak berusaha mencari pengetahuan selain yang diberikan guru di dalam kelas, 6) lokasi sekolah yang terletak di tingkat pemerintahan yang paling bawah yaitu disebuah dusun yang jauh dari pusat kota kecamatan, sehingga menyebabkan kurangnya wawasan dan akses untuk mendapatkan informasi secara cepat.

Motivasi belajar dapat dilihat dari 3 macam indikator yaitu: 1) Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, 2) Antusias siswa dalam bertanya dan membuat pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran, 3) Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan diperoleh beberapa keterangan bahwa dari 35 siswa yang hadir dan mengikuti pembelajaran sebagian besar siswa tidak menunjukkan indikator motivasi belajar seperti diatas. Oleh karena itu perlu dilaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan menarik agar kegiatan belajar mengajar lebih aktif, efektif, efisien dan bermanfaat bagi siswa.

Strategi *everyone is a teacher here* yaitu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek: kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisis masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya, kemampuan untuk menyampaikan pendapat, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain.

Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya (Mulyadi Sri Kamulyan dan Risminawati, 2012:65). Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (diam/ pasif) akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Manfaat dari penggunaan *strategi everyone is a teacher here* yaitu dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran,

khususnya pencapaian tujuan yang meliputi: kemampuan membuat pertanyaan, keberanian, mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menyimpulkan dan lain – lain.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian tentang “PENGUNAAN *STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 TUNGGAH KECAMATAN TOROH KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 3 Tungga. Sekolah ini beralamat di dusun Kernekan, desa Tungga, kecamatan Toroh, kabupaten Grobogan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap, tepatnya pada bulan Januari 2013. Dalam penelitian ini, guru sebagai subjek yang memberikan tindakan dan objek yang dikenai tindakan adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Tungga, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2012-2013 yang berjumlah 35 anak.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu mengenai penggunaan *strategi everyone is a teacher here* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Tungga. Penelitian ini difokuskan pada tindakan-tindakan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Tungga.

Hakikat PTK menurut para ahli (Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2010: 8-9) antara lain: a) menurut Carr dan Kemmis (1986) adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self reflective*) yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, pengertian mengenai praktik tersebut, dan situasi-situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan, b) menurut McNiff (1992) memandang hakikat PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya

dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar. Penelitian *Classroom Action Research* (CAR) juga dikenal dengan nama *participatori reseacrh*, *collaborative reseacrh*, *Emancipatory reseacrh*, *Action Learning*, *Contextual Action Learning*.

Menurut Wijayah Kusumah & Dedi Dwitagama (2010: 9) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara 1) merencanakan, 2) melaksanakan, 3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Proses penelitian berbentuk siklus yang mengacu pada model John Elliot bahwa di dalam satu tindakan (*acting*) terdiri dari beberapa step atau langkah tindakan yaitu langkah tindakan 1, langkah tindakan 2, langkah tindakan 3, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengawasan, 4) refleksi.

Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan mendapatkan data-data yang diolah menjadi suatu data untuk dapat disajikan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dibedakan menjadi metode pokok dan metode bantu. Metode Pokok yang terdiri dari metode observasi dan metode tes. Sedangkan metode bantu berupa catatan lapangan dan dokumentasi.

Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010: 64-76) menyebutkan bahwa pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/ interaksi belajar mengajar, tingkah laku dan interaksi kelompok.

Observasi dilakukan di kelas sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang kegiatan belajar mengajar siswa dan guru di dalam kelas. Dengan observasi penelitian dapat mengetahui seluruh kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran. Observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri 3 Tunggak.

Menurut Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010: 78-79) “tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka”.

Suharsimi Arikunto (2010: 193) menyebutkan bahwa “ tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Menurut Mandolang (dalam Ulfiarahmi: 2011) menyebutkan “catatan lapangan adalah tulang punggung riset karena catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat peneliti dalam sebuah penelitian dari lapangan” (<http://tepenr06.wordpress.com/2011/10/04/membuat-catatan-lapangan/>).

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dialami, dilihat, dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti selama observasi dilakukan. Bentuk temuan dalam pengamatan ini berupa motivasi belajar siswa dan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Arikunto (dalam Subuki: 2010) menyebutkan "metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian, dengan jalan melihat kembali sumber yang lalu baik berupa angka atau keterangan” (<http://subuki.wordpress.com/2010/05/16/metode-penelitian/>).

Pengembangan instrumen penelitian dilakukan penelitian bersama dengan guru, dengan menjaga validitas isi berdasarkan cara pelaksanaan dan tujuan. Pengembangan instrumen dilakukan melalui observasi dengan pedoman sebagai berikut: a) Observasi tindak mengajar, b)Observasi tindak belajar yang berkaitan dengan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika, c) Keterangan tambahan yang berkaitan dengan tindak mengajar dan tindak belajar yang belum tercapai.

Validasi instrumen lebih tepat diartikan sebagai derajat kedekatan hasil pengukuran dengan keadaan yang sebenarnya (kebenaran), bukan masalah sama sekali benar atau seluruhnya salah. Jadi, validitas suatu instrumen selalu bergantung pada situasi dan tujuan penggunaan instrumen tersebut. Suatu tes yang valid untuk suatu situasi mungkin tidak valid untuk situasi lain (Herawati susilo, dkk, 2009: 79).

Peneliti memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya untuk menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi penyelidikan dengan jalan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dalam bentuk interaksi dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar dari hasil catatan lapangan. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk tes naratif yang disusun, diatur dan diringkas sehingga mudah dipahami, dilakukan secara bertahap dari kesimpulan sementara, kemudian dilakukan penyimpulan dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini berisi uraian dan penjelasan mengenai hasil tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelas IV SD Negeri 3 Tunggak. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui *strategi everyone is a teacher here*. Adapun permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah: apakah penggunaan *strategi everyone is a teacher here* dapat meningkatkan

motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Tunggak, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan, tahun pelajaran 2012-2013?

Setelah diadakan penelitian dalam 2 siklus, melalui *strategi everyone is a teacher here* diperoleh hasil, terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Tindakan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa adalah dengan menerapkan *strategi everyone is a teacher here*. Tujuannya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, efektif dan efisien serta bermanfaat bagi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari matematika.

Data yang diperoleh untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi belajar matematika dalam penelitian ini dirinci ke dalam 3 indikator yang diamati, yaitu: 1) Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, 2) Antusias siswa dalam bertanya dan membuat pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran, 3) Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Sebelum dilakukan tindakan kelas dengan *strategi everyone is a teacher here* ini, indikator-indikator motivasi belajar siswa yang diteliti dalam penelitian masih menunjukkan prosentase yang rendah dalam proses pembelajaran. Hanya siswa tertentu saja yang memiliki antusias dalam mengikuti pembelajaran, dalam bertanya dan membuat pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran maupun dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan kelas siklus I berdasarkan catatan lapangan, motivasi belajar siswa mulai mengalami peningkatan. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat sebanyak 7 siswa jika dibandingkan sebelum tindakan. Antusias siswa dalam bertanya dan membuat pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran juga mengalami peningkatan sebanyak 10 siswa. Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat juga sudah mengalami peningkatan sebanyak 5 siswa. Meskipun motivasi belajar siswa sudah mengalami

peningkatan, tetapi strategi pembelajaran belum dilakukan secara maksimal. Proses pembelajaran masih kurang kondusif, karena siswa masih belum optimal dengan metode baru yang diterapkan.

Data yang diperoleh peneliti selama tindakan kelas siklus II berdasarkan catatan lapangan menemukan bahwa proses pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan secara signifikan. Proses pembelajaran menggunakan *strategi everyone is a teacher here* sudah terlihat kondusif dan sesuai dengan yang direncanakan. Beberapa tindak mengajar tersebut merupakan tindakan guru yang merupakan kunci keberhasilan atau memberikan hasil yang memuaskan dan dipandang memberikan kontribusi yang cukup bagi keberhasilan usaha meningkatkan motivasi belajar siswa.

Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan. Siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran sebelum dilakukan tindakan sebanyak 9 siswa. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 16 siswa. Dan pada siklus II meningkat menjadi 28 siswa.

Siswa yang antusias dalam bertanya dan membuat pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran juga mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Sebelum dilakukan tindakan siswa yang antusias dalam bertanya dan membuat pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran sebanyak 6 siswa. Pada siklus I antusias siswa meningkat menjadi 16 siswa. Begitu pula pada siklus II juga mengalami peningkatan sebanyak 29 siswa.

Siswa yang antusias dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat juga mengalami peningkatan. Sebelum adanya penelitian tindakan kelas hanya ada 4 siswa yang antusias. Setelah peneliti dan guru mencari faktor yang menyebabkan siswa tidak antusias dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa berbicara di depan kelas dan menganggap bahwa bertanya itu sesuatu yang memalukan. Selain itu materi pembelajaran yang disampaikan guru juga belum dikuasai siswa secara menyeluruh. Setelah dilakukan tindakan kelas melalui *strategi everyone is a teacher here*, pada siklus I terdapat peningkatan 5 siswa yang antusias atau sebanyak 9 siswa, dan pada

siklus II sebanyak 18 siswa atau sebanyak 27 siswa. Sesuai tindak belajar maka siswa yang antusias dalam menanggapi atau mengajukan pertanyaan siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan sebanyak 23 siswa dibandingkan dengan sebelum diadakannya tindakan kelas.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam dua siklus diperoleh kesimpulan bahwa penerapan *strategi everyone is a teacher here* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Tunggak. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan *strategi everyone is a teacher here* dilihat dari tiga indikator, yaitu: 1) antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, 2) antusias siswa dalam bertanya dan membuat pertanyaan sesuai materi pembelajaran, 3) antusias siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Rincian masing-masing indikator sebagai berikut: 1) Terjadi peningkatan sebanyak 19 siswa pada siklus terakhir jika dibandingkan dengan kondisi awal. Pada siklus I siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 16 siswa (45,7 %). Sedangkan pada siklus II siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 28 siswa (80 %). 2) Siswa yang antusias dalam bertanya dan membuat pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran mengalami peningkatan sebanyak 23 siswa. Pada siklus I siswa yang antusias dalam bertanya dan membuat pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran sebanyak 16 siswa (45,7 %). Sedangkan pada siklus II siswa yang antusias dalam bertanya dan membuat pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran sebanyak 29 siswa (82,8 %). 3) Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat mengalami peningkatan sebanyak 23 siswa. Pada siklus I terdapat 9 siswa (25,7 %) yang antusias siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat dan pada siklus II terdapat 27 siswa (77 %).

Berdasarkan data di atas maka hipotesis yang diajukan dapat diterima bahwa dengan penggunaan *strategi everyone is a teacher here* dapat

meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Tunggak, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2012/2013.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hartini, Sri, dkk. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Surakarta: BP-FKIP UMS.

Kamulyan, Mulyadi Sri dan Risminawati. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar*. Surakarta.(tidak diterbitkan).

Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Subuki. 2010. Metode Penelitian (online).
<http://subuki.wordpress.com/2010/05/16/metode-penelitian/>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2012 pukul 21.00 WIB.

Ulfiarahmi. 2011. Membuat Catatan Lapangan (online).
<http://tepenr06.wordpress.com/2011/10/04/membuat-catatan-lapangan/>.
Diakses pada tanggal 11 Desember 2012 pukul 21.00 WIB.

Uno, Hamzah. 2010. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.